

Pengaruh Perbedaan Jenis Umpan Pancing Tajur terhadap Hasil Tangkapan Ikan di Sungai Terentang Desa Ladang Panjang Kecamatan Sungai Gelam

The Effect of Different Types of Fishing Rods on Fish Catches in the Terentang River in the Village of Long Fields Sungai Gelam District

M. Apri Maulana^{1*}, Darmawan¹, M. Hariski¹, Lisna¹, Nelwida¹, Fauzan Ramadhan¹

¹Prodi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Peternakan, Universitas Jambi
email:m.aprimaulana14@gmail.com

(Received: 15 September 2021; Accepted: 08 Oktober 2021)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perbedaan jenis umpan pancing tajur terhadap hasil tangkapan ikan di Sungai Terentang Desa Ladang Panjang Kecamatan Sungai Gelam. Penelitian ini dilaksanakan di Sungai Terentang Kecamatan Sungai Gelam pada tanggal Bulan April – Mei 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dan *experimental fishing*. Analisis data yang digunakan ialah Uji Anova dan uji lanjut uji Duncan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil tangkapan dengan perbedaan jenis umpan yaitu dengan umpan katak mendapatkan sebanyak 22 ekor ikan, di susul umpan cacing mendapatkan 12 ekor ikan, umpan jangkrik mendapatkan 6 ekor ikan dan dengan umpan bekicot tidak mendapatkan hasil tangkapan ikan. Hasil tangkapan dengan menggunakan pancing tajur di Sungai Terentang Desa Ladang Panjang Kecamatan Sungai Gelam adalah terdapat 6 spesies ikan yang tertangkap dengan jenis ikan yang paling banyak adalah ikan gabus (*Channa striata*) sebanyak 5.480 kg dan yang paling sedikit adalah ikan serandang (*C. pleurophthalma*) sebanyak 200 g dan ikan kating/lundu (*Bagrus numerous*) sebanyak 40 g.

Kata Kunci: Umpan, Pancing Tajur, Hasil Tangkapan

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of different types of rod fishing bait on fish catches in the Terentang River, Long Field Village, Sungai Gelam District. This research was carried out in Stretched, Sungai Gelam District on April – May, 2021. The research method used was survey method and experimental fishing. Analysis of the data used is Anova test and Duncan test further test. The results showed that there were differences in catches with different types of bait, namely with frog bait getting as many as 22 fish, followed by worm bait getting 12 fish, cricket bait getting 6 fish and with snail bait getting no fish catch. The catch using a fishing rod in a Stretched River, Long Field Village, Sungai Gelam District, there were 6 species of fish caught with the most types of fish being snakehead fish (*Channa striata*) as much as 5,480 kg and the least being squirrel fish (*C. pleurophthalma*) as much as 5,480 kg 200 g and kating/lundu fish (*Bagrus numerous*) as much as 40 g.

Keyword: Bait, Fishing Rod, Catch

1. Pendahuluan

Kecamatan Sungai Gelam merupakan salah satu dari 11 kecamatan yang ada dalam wilayah Kabupaten Muaro Jambi. Kecamatan Sungai Gelam dengan topografi dataran, memiliki luas wilayah ± 654,51 Km². Sungai Terentang merupakan sungai yang terletak di

perkebunan kelapa sawit PT. Bahari Gembira Ria di desa Ladang Panjang Kecamatan Sungai Gelam Provinsi Jambi. Masyarakat sekitar biasanya melakukan penangkapan ikan dengan berbagai alat tangkap seperti jaring insang, jala, bubu, pancing tajur, dan pancing. Masyarakat yang melakukan penangkapan

sambilan biasanya hanya sekedar menyalurkan hobi dan untuk mencari lauk pauk untuk di konsumsi pribadi.

Pancing adalah alat tangkap yang terdiri dari joran, senar, dan mata kail tempat meletakkan umpan untuk menangkap ikan, dan saat ini pancing sudah menjadi kegiatan rutin bagi penghobi mancing. Diperkuat dengan pendapat Kholis *et al.* (2017), pancing adalah salah satu alat tangkap ikan yang terdiri dari dua komponen utama, yaitu : tali (*line*) dan mata pancing (*hook*). Bagian-bagian pancing terdiri atas joran (*rod*), gulungan (*real*), tali pancing (*lines*), dan mata pancing (*hooks*). Pancing tajur adalah alat tangkap berupa pancing, yang memakai mata pancing nomor 7-12, tali pancing terbuat dari monofilmen no 100-200 yang dilengkapi dengan galah bambu sebagai pegangannya. Alat tangkap ini kebanyakan dipasang pada daerah pinggiran sungai. Sebagainya digunakan umpan dengan berbagai umpan baik hidup maupun umpan yang telah mati (Widarmanto *et al.*, 2006).

Umpan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi alat tangkap pancing. Menurut Siswoko *et al.* (2013), umpan pada umumnya digunakan sebagai alat bantu penangkapan karena memberikan rangsangan yang dapat diterima oleh reseptor pada ikan, yaitu penglihatan dan penciuman, diterimanya rangsangan dari umpan terhadap penglihatan dan penciuman yang merupakan bagian paling penting untuk mencari makan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perbedaan jenis umpan pancing tajur terhadap hasil tangkapan ikan di Sungai Terentang Desa Ladang Panjang Kecamatan Sungai Gelam.

2. Metode Penelitian

2.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di sungai Terentang Kecamatan Sungai Gelam.

Penelitian ini dilaksanakan pada Tanggal 28 April – 07 Mei 2021.

2.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan metode *Experimental fishing* dengan turun langsung di daerah penangkapan ikan (DPI). Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lokasi penelitian dan melakukan wawancara dengan penduduk sekitar. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literature terkait yang mendukung kelengkapan dan kejelasan mengenai data yang didapatkan tersebut dan ditambahkan melalui studi pustaka dari buku-buku maupun jurnal. Analisis data menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 4 perlakuan dan 5 ulangan. Data yang diperoleh dilakukan Analisis Ragam (ANOVA) dan jika terjadi perbedaan antar perlakuan dilakukan Uji Duncan sebagai uji lanjut (Steel and Torrie, 1991).

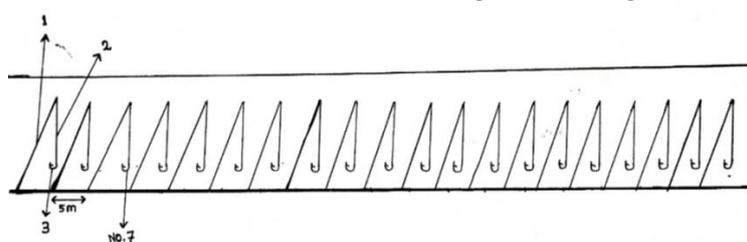
2.3. Prosedur Penelitian

2.3.1. Persiapan

Pertama semua peralatan dipersiapkan sebelum melakukan penelitian. Peralatan yang dipersiapkan berupa pancing tajur sebanyak 20 buah, kemudian menyiapkan umpan pancing tajur yang sudah ditimbang dengan berat setara yakni umpan katak (5,5 g), umpan jangkrik (5,5 g), umpan cacing (5,5 g), umpan bekicot (5,5 g) dan menuju daerah penangkapan yang telah ditentukan

2.3.2. Setting

Proses *setting* dilakukan pada sore hari pukul 18.00 WIB. *Setting* dilakukan selama 5 menit pada setiap pemasangan pancing tajur dengan menancapkan pancing tajur yang telah di beri joran bambu pada pinngir sungai. Sketsa pemasangan alat tangkap pancing tajur saat penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. sketsa pemasangan pancing tajur

Keterangan : 1. Joran, 2. Tali pancing, 3. Mata pancing

2.3.3. *Hauling*

Proses *hauling* merupakan tahap pengecekan dan pengangkatan pancing tajam yang telah dioperasikan sebelumnya. *Hauling* dilakukan pada pukul 06:00 WIB sampai selesai, dimana proses *hauling* dilakukan dengan cara mengangkat satu-perstu pancing tajam sampai selesai kemudian dilakukan pengamatan terhadap ikan hasil tangkapan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pengaruh Perbedaan Umpan

Umpan merupakan salah satu bentuk rangsangan (*stimulus*) yang bersifat fisika dan

kimia yang dapat memberikan respon bagi ikan-ikan tertentu pada proses penangkapan ikan. Umpan juga salah satu faktor yang memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan usaha penangkapan, baik masalah jenis umpan, sifat dan cara pemasangan (Falah et al., 2014). Pada saat penelitian umpan yang digunakan ada 4 yaitu umpan cacing, umpan jangkrik, umpan katak dan umpan bekicot. Selama 5 hari penelitian terhadap perbedaan jenis umpan dengan menggunakan alat tangkap pancing tajam menunjukkan hasil yang berbeda. Pengaruh perbedaan umpan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengaruh Perbedaan Umpan (ekor)

No	Ulangan	Perlakuan				Total
		Cacing	jangkrik	Katak	bekicot	
1	1	3	2	4	0	9
2	2	3	1	5	0	9
3	3	2	1	4	0	7
4	4	3	1	4	0	8
5	5	1	1	5	0	7
Jumlah		12	6	22	0	40
rata-rata		2,4 ^b	1,2 ^c	4,4 ^a	0 ^d	8

Keterangan : Angka-angka yang diikuti oleh huruf kecil yang berbeda pada masing-masing perlakuan pada umpan pancing tajam menunjukkan berbeda nyata menurut analisis sidik ragam dan dilanjutkan dengan uji Duncan pada taraf 0,05

Tabel 1 dapat dilihat bahwa umpan katak mendapatkan hasil tangkapan ikan paling banyak yaitu umpan katak berjumlah 22 ekor disusul umpan cacing 12 ekor, umpan jangkrik 6 ekor dan umpan yang paling sedikit atau tidak mendapatkan hasil sama sekali yaitu umpan bekicot 0. Berdasarkan uji anova dan uji lanjut duncan menunjukkan bahwa perbedaan jenis umpan pancing tajam terhadap hasil tangkapan ikan menunjukkan hasil yang berpengaruh nyata yang dilanjutkan dengan uji Duncan. Dapat dijelaskan hasil uji Duncan bahwa umpan katak ($P < 0,05$), umpan jangkrik ($P < 0,05$), umpan cacing ($P < 0,05$) dan umpan bekicot ($P < 0,05$) menunjukkan hasil berbeda nyata pada masing-masing perlakuan umpan.

Untuk menarik perhatian ikan, biasanya manusia akan menggunakan cara-cara tertentu yang akan merangsang perhatian ikan dan menghasilkan respon langsung dari ikan tersebut. Besar kecilnya respon ikan tergantung dari sifat rangsangan (umpan) yang di pakai. Penggunaan umpan adalah untuk melihat ikan agar terangsang untuk datang ke

alat penangkapan, dan tertariknya ikan ke suatu rangsangan adalah untuk memenuhi kebutuhan akan makan. Hal ini sesuai dengan pendapat Brandt (1984) menyatakan daya Tarik suatu umpan ditentukan oleh rangsangan yang diberikan oleh umpan tersebut antara lain bau dan rasa. Menurut sargawi et al. (2018), kebiasaan makan ikan (*food habits*) adalah kuantitas dan kualitas makanan yang dimakan oleh ikan sedangkan kebiasaan cara makan (*feeding habits*) adalah ssswaktu, tempat dan cara makanan itu didapatkan oleh ikan. Kebiasaan makan dan cara makan ikan secara alami bergantung pada lingkungan tempat hidup ikan.

3.2. Komposisi Berat dan Panjang Hasil Tangkapan

Total Hasil tangkapan pancing tajam adalah Ikan Lais (*Kryrpterus biccirhis*), Ikan Gabus (*Channa striata*), Ikan Bujuk (*C. Lucius*), Ikan Baung (*Mystus nemurus*), Ikan Serandang (*C. pleurophthalma*), Ikan Keting/Lundu (*Bagrus nemurus*). Jenis-jenis

ikan hasil tangkapan pada alat tangkap pancing tajam dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Komposisi Hasil Tangkapan Pancing Tajur

No.	Jenis Ikan		Jumlah (Ekor)	Berat (g)	Rata-Rata (g)	Panjang (cm)
	Nama Lokal	Nama Ilmiah				
1	Ikan Lais	<i>K. biccirhis</i>	2	90	45	21 - 23
2	Ikan Gabus	<i>C. striata</i>	26	5.480	210,78	17 - 44
3	Ikan Bujuk	<i>C. lucius</i>	6	1.100	183,33	21 - 35
4	Ikan Baung	<i>M. nemurus</i>	4	380	95	17 - 25
5	Ikan Serandang	<i>C. pleurophthalma</i>	1	200	200	28,5
6	Ikan Keting/Lundu	<i>B. nemurus</i>	1	40	40	15
Jumlah			40	7.290		

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 6 spesies ikan yang tertangkap dengan alat tangkap pancing tajam yaitu ikan lais (*K. biccirhis*), ikan gabus (*C. striata*), ikan bujuk (*C. lucius*), ikan baung (*M. nemurus*), ikan serandang (*C. pleurophthalma*), dan ikan kating/lundu (*B. numerous*). Selama penelitian di dapatkan total hasil tangkapan pancing tajam sebanyak 7.290 kg. jenis ikan yang tertangkap paling banyak adalah ikan gabus (*C. striata*) sebanyak 5.480 kg dan yang paling sedikit adalah ikan serandang (*C. pleurophthalma*) sebanyak 200 g dan ikan kating/lundu (*B. numerous*) sebanyak 40 g. Umpan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengoprasian sebuah alat tangkap. Penggunaan umpan pada suatu pengoprasian alat tangkap berfungsi untuk mengundang atau merangsang ikan sehingga sistem pengoprasian yang dilakukan akan lebih efektif (Siswoko et al., 2013).

Hasil tangkapan berdasarkan jenis ikan yang paling banyak tertangkap adalah ikan gabus (*C. striata*), hal ini dikarenakan kondisi perairan sungai terentang banyak ditumbuhi tanaman air yang merupakan habitat tempat hidup ikan gabus. Pada lingkungan alamnya ikan gabus menangkap mangsanya dengan jarak yang sangat dekat biasanya ikan gabus akan memangsa makanannya dengan menyambar mangsanya. Dengan bukaan mulutnya yang sangat lebar, bukaan mulutnya yang sangat lebar, bukan halangan bagi ikan ini untuk mengenyangkan perutnya karena ikan gabus termasuk golongan karnivora. Jenis makanan yang disukai adalah cacing, katak, ikan-ikan kecil, atau organisme lainnya asalkan masih hidup (Musdianto, 2016).

3.3. Parameter Lingkungan

Parameter lingkungan merupakan parameter yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan ikan serta merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan penangkapan ikan. Tujuan pengamatan parameter lingkungan agar dapat mengetahui kesesuaian kualitas air terhadap ikan. Parameter lingkungan yang diukur pada saat penelitian yaitu suhu, pH, dan kedalaman. Berikut hasil pengamatan parameter lingkungan dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3. Parameter lingkungan

Parameter lingkungan	satuan	hasil pengukuran
Suhu	°C	28 - 29
pH	-	6,6 - 7,1
Kedalaman	cm	225 - 240

Tabel 3 dapat dilihat bahwa suhu pada saat penelitian yaitu 28°C - 29°C. menurut Nugraha (2012), menyatakan bahwa organisme perairan seperti ikan maupun udang mampu hidup baik pada kisaran suhu 20°C -30°C. Dengan suhu berkisar antara 28°-29°C perairan Sungai Terentang tergolong ke dalam kisaran normal untuk keberlangsungan hidup ikan. Derajat keasaman (pH) yang diukur selama penelitian berkisar antara 6,6-7,1. Menurut Elvyra (2004) dikatakan bahwa pH yang cocok untuk kehidupan ikan berkisar antara 6,7-8,6. Hasil pengukuran pH selama penelitian dapat dikatakan kisaran normal untuk kehidupan ikan diperairan tersebut.

Kedalaman perairan selama penelitian dapat dilihat pada Tabel 3 berkisar antara 225-240 cm. Pada kedalaman tersebut ikan yang di dapat pada saat penelitian bermacam jenis. menurut Purwanto et al. (2014), menyatakan

bahwa ikan air tawar dapat dibagi kedalam tiga golongan yaitu: (1) jenis *black fish*, ikan ini memiliki kemampuan adaptasi tinggi di seluruh habitat air tawar, karena tahan terhadap perubahan lingkungan dan umumnya memiliki alat pernafasan tambahan (*labyrinth*). Contohnya *Claria* (Clariidae), *Channa* (Channidae), *Notopterus* (Notopteridae), dan *Anabas* (Anabantidae). Ikan tersebut termasuk jenis ikan residen pada daerah tertentu. (2) jenis *white fish* (ikan putihan), termasuk jenis ikan yang aktif bermigrasi selama hidupnya dan sangat sensitive terhadap perubahan lingkungan. Ikan tersebut tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan yang terus menerus berubah dan ikan ini hidup dibagian permukaan air. Contohnya *Rasbora*, *Osteochilus*, *Thynnichthyes* (Cyprinidae), dan *Pangasius* (Pangasiidae) dan (3) ikan moderat, ikan ini memiliki kemampuan beradaptasi lebih dari ikan jenis *white fish* dan dapat ditemukan diberbagai tipe habitat. Jenis ikan ini kebanyakan hidup di aliran sungai. Contohnya *Crossocheilus* (Cyprinidae).

4. Kesimpulan dan Saran

Pada pengaruh perbedaan umpan hasil yang paling di dapat pada umpan katak disusul umpan cacing, umpan jangkrik dan umpan bekicot. Komposisi hasil tangkapan dengan menggunakan pancing tajam di sungai Terentang Desa Ladang Panjang Kecamatan Sungai Gelam adalah terdapat 6 spesies ikan yang tertangkap dengan jenis ikan yang paling banyak tertangkap adalah ikan gabus (*C. striata*) sebanyak 5.480 kg dan ikan yang tertangkap paling sedikit adalah ikan serandang (*C. pleurophthalma*) sebanyak 200 g dan ikan kating/lundu (*B. numerous*) sebanyak 40 g.

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut karena masih kurangnya penangkapan menggunakan pancing tajam dengan berbagai jenis umpan oleh masyarakat sekitar. Bahwasanya penggunaan berbagai jenis umpan dengan pancing tajam mempengaruhi hasil tangkapan ikan. Sehingga, direkomendasikan kepada pelaku penangkapan ikan dengan pancing tajam untuk menggunakan berbagai jenis umpan yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi. Kecamatan Sungai Gelam. www.muarojambikab.bps.go.id, diakses 17 januari 2020 pukul 09.30 WIB.
- Brandt, A.V. (1984). *Fish Catching Methods of the World*. 3rd Edition. Fishing News Books. Farnham, England.
- Elvyra, R. (2012). Potensi dan Pengembangan Ikan Selais (*Kryptopterus dan Ompok* : Siluridae) di Provinsi Riau. Seminar UR-UKM Ke-7 2012." Optimisasi Riset Sains dan Teknologi dalam Pembangunan Berkelanjutan". Kota Pekanbaru.
- Falah, S.N., Asriyanto, dan I. Setiyanto. (2014). Pengaruh Perbedaan Umpan dan Waktu Pengoprasian Terhadap Hasil Tangkapan Ikan Gabus (*Ophiocephalus striatus*) Dengan Alat Tangkap Pancing Rentengan (Rawai) di Rawa Jombor Kabupaten Klaten. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 3(4): 37-45.
- Kholis, M.N., R.I. Wahyu, dan Mustarudin. (2017). Keragaman Aspek Teknis Unit Teknologi Penangkapan Ikan Kaau Di Pambang Pesisir Kabupaten Bangkalis Provinsi Riau. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*, 8(1):67-79.
- Musdianto. (2016). Optimasi Kebutuhan Protein Pakan untuk Pertumbuhan dan Sintasan Ikan Gabus (*Channa striata*). *Skripsi*. Program Studi Budidaya Perairan. Fakultas Pertanian. Universitas Muhamadiyah Makasar.
- Nugraha, D., M.N. Suparjo, dan Subiyanto. (2012). Pengaruh Perbedaan Suhu Terhadap Perkembangan Embrio, Daya Tetas Telur dan Penyerapan Kuning Telur Ikan Black Ghost (*Apteronotus Albifrons*) pada Skala Laboratorium. *Journal of Management of Aquatic Resources*, 1 (1): 1-6.
- Purwanto, H., T.A. Pribadi, dan N.K.T. Murtati. (2014). Struktur Komunitas dan Distribusi Ikan di Perairan Sungai Juwana Pati. *Unnes Journal of Life Science*, 3 (1).
- Sargawi, M.S.K., Syafraldi, dan Djunaidi. (2018). Pengaruh Perbedaan Umpan Terhadap Hasil Tangkapan pada Alat Tangkap Pancing Tajur Di Rawa Lebak

- Jauh Kabupaten Bungo. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Perairan*, 2(2): 1-10.
- Siswoko, P. Pramonowibowo, dan A.D.P. Fitri. (2013). Pengaruh Jenis Umpan dan Mata Pancing Terhadap Hasil Tangkapan pada Pancing Copping (*hand line*) di Daerah Berumpon Perairan Pacitan, Jawa Timur. *Jurnal of fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 2(1): 66-75.
- Steel, R.G.D., dan J. H. Torrie. (1991). Prinsip dan Prosedur Statistika: Suatu Pendekatan